

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lain di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial tersebut, dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Menurut Awalludin (2017: 568) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari oleh manusia untuk saling berinteraksi dan komunikasi satu orang dengan yang lainnya, menggunakan kata maupun tanda. Bahasa dapat dijadikan sebagai identitas seseorang di setiap daerah maupun negara. Setiap daerah maupun negara tentu memiliki kekhasan dalam berbahasa. Khususnya di Indonesia yang merupakan negara dengan keanekaragaman suku dan budaya, tentu memiliki bahasa yang beragam. Namun, bangsa Indonesia memiliki bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi dan juga bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan materi Bahasa Indonesia diterapkan di semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas yang bertujuan untuk menerapkan kebiasaan kepada masyarakat Indonesia untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa terutama berbahasa Indonesia adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di Nusantara, maka pembelajaran Bahasa Indonesia

diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa dikenal sebagai modal untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakteristik peserta didik. Tarigan (2021: 1) mengemukakan bahwa keterampilan bahasa terdiri dari empat macam yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan erat yang disebut *catur-tunggal*. Dari ke empat keterampilan itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Dengan menguasai keterampilan membaca, siswa dapat memahami bacaan yang telah dibawanya sehingga dapat menyimpulkan isi bacaan yang telah dibacanya.

Keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Pada setiap siswa memiliki keterampilan dasar yang diawali dari keterampilan membaca permulaan dan dilanjutkan membaca lanjut. Menurut Faridah (2013: 25) Keterampilan membaca adalah ketrampilan memahami tulisan dalam bentuk huruf. Membaca juga berarti kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai setiap siswa karena secara langsung kemampuan membaca berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar siswa. Untuk itu

pembelajaran membaca permulaan mempunyai peranan yang penting di jenjang SD/ MI ini.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas rendah. Jika pada usia permulaan tidak mempunyai kemampuan membaca maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi atau kelas berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar sehingga pada kelas berikutnya tidak mengalami kesulitan. Dalman (2014: 1) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmad, H.P dan Alek (2016: 14) menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam membaca di kelas rendah. Menurut Basuki dalam Hidayah (2016: 87) membaca permulaan merupakan proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi bahasa dengan cara mengubah simbol-simbol tertulis yang berupa deretan huruf atau kata menjadi system bunyi. Proses pembelajaran membaca permulaan diawali

dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 sampai tanggal 15 Desember 2022 pada siswa Kelas I MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa yang kurang mengenal huruf-huruf alfabetis, siswa kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, terdapat siswa yang kesulitan memahami dan membedakan huruf “b”, “d”, dan huruf “p”, terdapat siswa yang kesulitan memahami huruf “f” dan “v”, terdapat siswa yang menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana. Mereka juga tidak dapat membaca secara lancar dan mengingat huruf apakah yang barusan dibaca. Sehingga selain kesulitan membaca huruf juga kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan kesulitan membaca yang seperti itu, anak tersebut dipilih untuk dibantu dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tersebut diduga karena kurangnya modifikasi media agar lebih menarik dan bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Kondisi seperti ini dirasakan benar-benar sangat menghambat kemajuan siswa dalam belajar membaca. Dengan demikian peneliti menggunakan metode suku kata (Syllabic method) dalam pembelajaran membaca. Metode ini dipilih karena menurut peneliti metode membaca dengan menggunakan metode ceramah kurang mendapatkan hasil

Menurut Sutrisna (dalam Hasanah, 2021: 168), menjelaskan *syllabic method* adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi suku kata, dan yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Dalam metode ini suku kata merupakan kunci pokok dalam membuat kata. Keunggulan *syllabic method* dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah *syllabic method* akan mempermudah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Sari mahasiswa Universitas Borneo Tarakan tahun 2021. Hasil penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Suku Kata *Syllabic Method* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan”. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa penerapan metode suku kata *syllabic method* dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Kemudian tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Sari untuk mengetahui penerapan guru dalam penggunaan metode suku kata *syallabic method* pada siswa kelas I-B di SDN 009 Tarakan.

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan di atas bahwa, metode *syllabic method* memiliki keunggulan untuk memudahkan siswa yang berkesulitan membaca permulaan. Sehingga peneliti ingin memilih metode *syllabic method* untuk digunakan meneliti di Mi Tamrinussibyan 1 Al Hikmah, pertimbangannya adalah: (1) metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain, (2) Proses pembelajarannya bertahap, dimulai dari pengenalan huruf alfabet, huruf vokal dan konsonan, kemudian menyajikan beberapa suku yang dibaca siswa, lalu suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna dengan menggunakan bantuan tanda sambung, kata-kata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Suku Kata *Syllabic Method* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Tamrinussibyan 01 Al- Hikmah”**

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang. Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi membaca siswa kelas I MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah.
2. Kesulitan membaca pada siswa kelas I MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah
3. Dalam metode membaca permulaan terdapat beberapa jenis diantaranya, metode abjad atau eja, metode bunyi, metode suku kata (*syllabic method*), metode global, metode SAS (*struktural, analisis, sintetik*) dan lainnya.

Maka penulis membatasi dengan mengambil metode suku kata (*syllabic method*) sebagai bahan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan berikut rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sebelum menggunakan metode suku kata *syllabic method* dengan setelah menggunakan metode suku kata *syllabic method*?
2. Apakah penggunaan metode suku kata *syllabic method* efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan sebelum menggunakan menggunakan metode suku kata *syllabic method* dan setelah menggunakan metode suku kata *syllabic method*.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan metode suku kata *syllabic method* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan inovasi baru dengan pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan metode membaca menggunakan suku kata *syllabic method*
- b. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki guna mempermudah siswa dalam menambah kemampuan membaca baik alfabet maupun suku kata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga guru dapat menerapkan metode lain selain metode ceramah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat digunakan sebagai kajian terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelusuran karya ilmiah

sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi berisi sampul judul skripsi, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, lembar moto dan persembahan, abstrak dan *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan bagian-bagian pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan, penelitian yang relevan dengan permasalahan, sehingga dapat dipilih sebagai teori dan hipotesis dalam penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang mendukung yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian meliputi tempat

dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian serta analisis data dan pembahasan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian.